



LEKSIKOGRAMATIKA PADA IKLAN PARFUM POWER MUSK

Dewa Ayu Kadek Claria

Email: clariadewaayu@gmail.com

Universitas Warmadewa

Abstrak

Leksikogramatika dalam teori Linguistik Sistemik Fungsional selalu terikat dengan fungsi bahasa sebagai sebuah landasan dari terciptanya metafungsi bahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat aplikasi dari leksikogramatika pada teks iklan parfum *Power Musk* dengan menggunakan kajian Linguistik Sistemik Fungsional. Data dalam penelitian ini berupa teks iklan parfum *Power Musk* yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada level leksikogramatika ada tiga bagian penting yang merealisasikan metafungsi bahasa yaitu transitivitas, modus dan tema pada teks. Ketiga hal tersebut juga ditemukan pada penggunaan teks iklan parfum *Power Musk* yang merupakan hasil dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan dari segi transitivitas terdapat empat jenis proses yang digunakan dalam teks iklan parfum *Power Musk* dalam mempresentasikan pengalamannya yaitu proses mental, material, verbal dan relasional. Dalam segi keselarasan makna yang ingin disampaikan melalui teks ditemukan bahwa modus dan tema yang digunakan mampu mendeskripsikan pesan dari teks iklan parfum *Power Musk*.

Kata kunci: LSF, Leksikogramatika, Transitivitas, Iklan

Abstract

Lexicogrammatical in theory of Systemic Functional Linguistics is related with the language function as a base in determining language metafunction. The purpose of this study is to find out the use of lexicogrammatical in "Power Musk" advertisement text by using Systemic Functional Linguistics studies. The data source of this research taken from "Power Musk" parfum advertisement text which is analyzed with descriptive qualitative method. At the level of lexicogrammatical there are three important part to show the existency of language metafunction namely transitivity, mode and theme of the text. Those three metafunctions are found in "Power Musk" parfum advertisement text as the result of this study. It shows that in the terms of transitivity there are four processes used in "Power Musk" parfum advertisement text to represent the experience of the text, they are mental, material, verbal and relational processes. In the consistency of meaning which is conveyed through the text, it was found that mode and theme are able to describe the message of "Power Musk" parfum advertisement text.

Keywords: LSF, Lexicogrammatical, Transitivity, Advertisement

PENDAHULUAN

Bahasa pada umumnya memiliki fungsi – fungsi yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang yakni sebagai alat untuk berkomunikasi, alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial serta sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Keraf, 1997: 3). Bahasa sendiri dapat berbentuk teks yang kemudian dikategorikan ke dalam bentuk teks lisan dan teks tulis. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Halliday (1976: 4) bahwa sebuah teks dapat dibagi menjadi bentuk lisan dan tulisan dengan komposisi panjang maupun pendek sehingga sangat memungkinkan apabila sebuah teks menjadi sangat menarik untuk





dianalisis terutama sebuah teks yang terdapat pada iklan secara umum dan teks iklan parfum khusus pria secara khusus.

Santosa (2011) menyatakan bahwa wacana baik dalam bentuk lisan atau tulisan merupakan sebuah bahas dengan konteks situasi. Dalam wacana khususnya dalam bentuk teks tulis terdapat hubungan sosial antar partisipan. Hubungan tersebut dalam teks tulis merupakan hubungan antara penulis dengan pembaca sebagai partisipan. Adanya hubungan ini merupakan sebuah kontak dalam bentuk tenor yang merupakan aspek keterlibatan partisipan dalam teks. Teks juga memiliki fungsi untuk mempengaruhi sama halnya dengan teks pada debat yang menggunakan struktur eksposisi memiliki fungsi sosial dalam dunia politik dalam hal mengajak atau mempengaruhi pembaca (Wicaksono, 2018). Beberapa teori terkait teks baik itu lisan dan tulisan memberikan bayangan terhadap penalaran sebuah teks di mana teks tersebut akan berfungsi apabila ada yang terlibat di dalamnya selain penulis itu sendiri yaitu partisipan.

Leksikogramatika merupakan dua hal yang saling terkait dilihat dari unsur tata bahasa (gramatika) dan kosakata (leksis) yang tidak dapat terlepas dan merupakan sebuah rangkaian satu sama lain. Halliday & Mathiessen (2004: 24) menyatakan bahwa suatu teks selalu mengalami perkembangan dari segi leksikogramatika dan semantik sehingga hal tersebutlah yang menjadikan suatu bahasa ikut terus berkembang dan selalu memiliki potensi untuk ditelaah dari masa ke masa. Dalam teori Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), fungsi bahasa dalam kehidupan manusia mencakup tiga hal, yaitu memaparkan, merangkai, dan mempertukarkan pengalaman manusia. Ketiga fungsi tersebut termasuk ke dalam metafungsi bahasa. Pada level leksikogramatika, ada tiga bagian penting yang merealisasikan bahasa berikut dengan maknanya. Ketiga hal tersebut adalah transitivitas, modus dan tema. Dalam pandangan LFS, setiap unit bahasa termasuk leksikogramatika dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk kata, klausa dan frasa. Pada analisis ini penggunaan leksikogramatika pada teks iklan parfum “Power Musk” dibahas dengan menggunakan teori LSF dengan mengacu pada bentuk transitivitas, modus dan tema pada teks yang dituangkan baik dalam bentuk kata, klausa maupun frasa.

Pemilihan leksikogramatika pada teks harus dilakukan secara hati-hati. Leksikogramatika merupakan elemen yang sangat penting dari sebuah teks. Penggunaan leksikogramatika yang tepat mempengaruhi tingkat keterbacaan dan pemahaman terhadap sebuah teks (Arifin, 2017). Menurut Qani’ah (2016), melalui fitur – fitur leksikogramatika sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik yang direalisasikan dalam bentuk sistem klausa, struktur modus, modalitas dan polaritas. Penggunaan leksikogramatika dapat digunakan sebagai jembatan untuk merealisasikan pesan dari sebuah teks. Halliday (1978) meyakini bahwa dengan adanya sistem transitivitas pada leksikogramatika akan sangat membantu dalam pendekatan dan analisis data. Transitivitas mampu mengungkap pengalaman berdasarkan fakta yang terjadi di sekitar. Yuliana (2018) pada penelitiannya tentang teks politik menemukan bahwa dalam analisis teks dengan menggunakan sistem transitivitas mampu menunjukkan adanya keterkaitan melalui analisa mendalam terhadap proses transitivitas. Claria & Rajistha (2018) menemukan sistem transitivitas yang terdapat pada teks iklan parfum untuk pria terdiri dari empat proses yaitu; proses material, proses mental, proses verbal dan proses relasional yang merupakan bagian dari leksikogramatika pada teks,





namun analisis tersebut belum diperkuat dengan penjabaran terhadap modus dan tema yang terdapat pada teks sebagai satu kesatuan yang dapat digunakan untuk melihat leksikogramatika pada teks secara utuh sehingga melihat dari pentingnya analisis leksikogramatika yang terdapat pada iklan dan belum lengkapnya analisis yang pernah dilakukan terdahulu menjadikan analisis terhadap iklan parfum power musk dilakukan pada penelitian ini.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif di mana analisis atau kajian dari penelitian ini pada dasarnya mengambil bentuk penjabaran atau mendeskripsikan secara kualitatif dengan menggunakan kata – kata sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik dan angka matematis di dalam penelitiannya (Lindolof, 1995:21). Sumber data dalam penelitian ini diambil dari teks yang terdapat dalam iklan parfum *Power Musk* yang dikeluarkan oleh perusahaan ternama yaitu Oriflame. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak dan catat yaitu dengan menyimak teks yang terdapat pada iklan dan kemudian mencatat data yang diperlukan sesuai dengan kategori. Data kemudian dianalisis menggunakan teori Linguistik Sistemik Fungsional oleh Halliday & Hasan (1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Leksikogramatika

Leksikogramatika merupakan perpaduan dari leksis dan gramatika di mana perpaduan tersebut mampu menjadi perwakilan dalam merealisasikan semantik sebagai sumber ekspresi makna yang dapat dilihat dari struktur kata. Sedangkan leksis merupakan leksikon yang merupakan kata yang selalu terdapat dalam konteks. Dalam teori Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), leksis sendiri memiliki peran untuk mengungkap makna ideasional, interpersonal dan tekstual pada teks. Leksikogramatika pada teks direalisasikan oleh transitivitas, modus dan tema dalam metafungsi makna. Dalam hal ini transitivitas memiliki tugas dalam mengungkap metafungsi makna ideasional, modus memiliki tugas dalam mengungkap makna interpersonal dan tema memiliki tugas dalam mengungkap makna tekstual. Dalam analisis leksikogramatika dapat dilihat bahwa iklan parfum *Power Musk* terdiri dari kata dan frasa yang merupakan leksikon yang juga memiliki struktur secara gramatika. Kata – kata tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk nomina, adjectiva, verba, adverbial, dan konjungsi.

Transitivitas

Transitivitas merupakan suatu sistem klausa yang terdiri dari proses, partisipan dan sirkumstan dalam teks. Dalam analisis LSF, transitivitas memiliki unsur yang menjadi sumber dalam menguraikan pengalaman. Transitivitas sendiri berhubungan dengan unsur gramatika yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan antara sebuah peristiwa dengan partisipan yang terlibat sehingga transitivitas dapat dikaitkan dengan sebuah proses. Menurut Dixon (2010:115), setiap klausa memiliki nilai transitivitas di mana hal tersebut menentukan jumlah argumen inti yang diperlukan pada sebuah teks. Lisetyo (2016) dalam analisisnya terhadap sebuah pidato menemukan bahwa dalam proses transitivitas, proses relasional paling sering digunakan untuk



mengungkapkan pandangan. Transitivitas memiliki dasar semantik sehingga merupakan suatu sistem klausa yang mempengaruhi verba, pelibat dan sirkumstan sehingga menjadi bagian yang sangat penting untuk dilihat pada sebuah teks (Halliday dan Matthiessen, 2004:181). Dalam menganalisis transitivitas pada teks, dapat dikatakan bahwa proses dalam klausa direalisasikan oleh kelompok verba, partisipan direalisasikan oleh kelompok nomina dan sirkumstan direalisasikan oleh kelompok adverbial.

a. Proses

Proses dibentuk dari kumpulan komponen – komponen dalam kalimat yang memiliki peranannya masing-masing. Selain proses, komponen lainnya terdiri dari pelibat dan sirkumstan yang memiliki fungsi sebagai unsur penunjang. Proses terdiri dari enam jenis yaitu proses mental, material, verbal, relasional, eksistensial dan perilaku. Dari keenam proses tersebut hanya ditemukan empat proses pada teks iklan parfum “Power Musk”. Keempat proses itu adalah proses mental, material, verbal dan relasional yang dapat dilihat dalam kalimat berikut;

1. Semua pria dapat dihidupkan semangatnya dengan *Power Musk*.

Semua pria	dapat dihidupkan semangatnya	dengan Power Musk
Pt/Senser	Pr/Mental	Pt/Phenomenon

2. Saya mencoba beberapa wewangian.

Saya	mencoba	beberapa wewangian
Pt / Act	Pr / Material	Pt/ Goal

3. Setiap wanita memuji saya karena memiliki wangi yang seksi.

Setiap wanita	memuji	saya	wanginya yang seksi
Pt/Sayer	Pr / Verbal	Pt/Receiver	Pt/ Verbiage

4. Dia adalah inspirasi elegan untuk pria.

Dia	adalah	inspirasi elegan untuk pria
Pt/Token	Pr/Relasional	Pt/Value

Proses mental merupakan suatu proses yang terdiri dari proses berfikir (*kognitif*), mengindra (*perseptif*) dan merasa (*afektif*). Partisipan dalam proses mental terdiri dari fenomena (*phenomenon*) dan pengindra (*senser*). Pengindra (*senser*) adalah orang yang mengindra, berfikir, atau yang merasa. Fenomena (*phenomenon*) adalah hal yang dipikirkan, dirasakan atau diindera. Pada kalimat nomor 1 dapat dilihat bahwa kalimat tersebut memiliki proses mental di dalamnya. Kalimat tersebut memiliki dua partisipan yang terdiri dari pengindra (*senser*) dan fenomena (*phenomenon*). Partisipan pertama yang termasuk dalam kategori pengindra (*senser*) yaitu frasa “semua pria” dan partisipan kedua yang merupakan fenomena (*phenomenon*) dapat dilihat pada frasa “dengan *Power Musk*”. Proses mental pada kalimat nomor satu tertuang juga pada frasa “dapat dihidupkan semangatnya” yang merupakan kata kerja dalam kalimat tersebut sehingga apabila dijadikan satu, kalimat tersebut termasuk ke dalam kategori kalimat yang memiliki proses mental di dalamnya.





Proses material merupakan proses yang menggambarkan terjadinya sesuatu atau sebuah tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang. Secara umum, proses material memiliki dua partisipan dalam satu kalimat. Partisipan tersebut adalah *actor* dan *goal*. *Actor* adalah partisipan yang berperan dalam melakukan suatu tindakan atau aksi. Sementara itu, *goal* merupakan partisipan yang menjadi sasaran atau penerima dari suatu proses. Dalam istilah lain *goal* juga disebut sebagai *recipient*. Proses material pada contoh kalimat nomor 2 “Saya mencoba beberapa wewangian” dapat dilihat dari adanya 2 partisipan yang terdiri dari actor dan goal kemudian dilengkapi dengan proses material yang dilihat dari kata kerja “mencoba”. Kata kerja “mencoba” termasuk ke dalam proses material dikarenakan kata tersebut menunjukkan suatu tindakan nyata yang dilakukan oleh actor dan juga memiliki goal. Partisipan pertama yang berperan sebagai actor dalam kalimat direpresentasikan dalam bentuk kata “saya”, sedangkan partisipan yang kedua yang merupakan goal pada kalimat direpresentasikan ke dalam frasa “banyak wewangian”.

Proses verbal adalah proses yang menggambarkan tindakan dalam bentuk verbal atau lebih dikenal dengan istilah secara umum yaitu dalam bentuk kata – kata baik itu dengan cara bertanya atau menceritakan. Proses ini memiliki tiga jenis partisipan yaitu *sayer*, *receiver* dan *verbiage*. *Sayer* adalah pembicara dalam kalimat, *receiver* adalah penerima dalam kalimat dan *verbiage* adalah isi pembicaraan itu sendiri. Pada kalimat nomor 3 yaitu “Setiap wanita memuji saya karena memiliki wangi yang seksi” merupakan kalimat dengan proses verbal di dalamnya. Proses verbal dalam kata memuji merupakan sebuah tindakan dalam bentuk verbal yang diungkapkan melalui kata – kata. Kalimat tersebut memiliki 3 partisipan yang mana partisipan pertama yang disebut sebagai *sayer* tampak pada frasa setiap wanita yang memiliki peranan sebagai pembicara, partisipan kedua yang merupakan *receiver* tampak pada kata saya sebagai penerima dan partisipan yang ketiga yang merupakan *verbiage* tampak pada frasa karena memiliki wangi yang seksi yang sekaligus merupakan isi pembicaraan pada kalimat tersebut.

Proses relasional diwajibkan memiliki dua partisipan dan hal tersebut terlihat pada kalimat nomor 4. Proses relasional berkaitan erat dengan hubungan antara partisipan satu dengan yang lainnya. Hubungan ini biasanya bersifat atribut atau memberikan nilai pada partisipan pertama. Partisipan pada proses relasional terdiri dari dua jenis yaitu partisipan untuk atributif dan identifikasi. Partisipan pada proses relasional atributif disebut sebagai *carrier* dan *attribute*. Partisipan pada proses relasional identifikasi disebut sebagai *token* dan *value*. *Token* adalah sesuatu yang diberikan nilai, sedangkan *value* adalah yang menjadi nilai dari suatu hal tersebut. Pada kalimat nomor 4 “Dia adalah inspirasi elegan untuk pria” terdapat dua partisipan yang berperan sebagai *token* dan *value*. Kata “dia” merupakan partisipan yang berperan sebagai *token* dengan kata “dia” berperan sebagai partisipan pertama dan memperoleh nilai dari partisipan kedua yaitu “inspirasi elegan untuk pria” yang dihubungkan dengan kata “adalah” sebagai proses relasional yang menghubungkan keberadaan partisipan pertama dengan partisipan kedua.

b. Partisipan

Partisipan adalah kelompok nomina dalam analisis transitivitas. Pada teks iklan parfum *Power Musk*, pronomina persona merupakan salah satu bagian yang dapat



7. Saya sudah membayangkan wanginya.

Saya	sudah	membayangkan
wanginya		
Subjek	Finit	Predikat
Komplemen		
Modus		Residu

Pada kalimat nomor 7, terlihat adanya modus dan predikat dalam kalimat yang terdapat pada iklan parfum *Power Musk* yang mana kelompok tersebut memiliki golongan kelas katanya tersendiri. “Saya” pada kalimat tersebut adalah subjek dan “sudah” merupakan finit dari kalimat. Kedua struktur kalimat tersebut masuk ke dalam kategori modus. Kelompok lainnya memiliki kelas kata tergabung dalam kelompok residu. Predikat pada kelompok residu terlihat pada kata “membayangkan”, sedangkan komplemen pada kelompok residu terlihat penggunaannya pada kata "wanginya".

Struktur modus sangat memiliki peranan penting dalam mengungkap hubungan interpersonal antara tiap partisipan yang ada dalam teks. Penggunaan subjek dan finit menggambarkan ide dari teks yang berfungsi untuk mengungkapkan persoalan yang ada. Pada struktur modus, seperti pada contoh di atas, penggunaan struktur modus memosisikan subjek terletak pada awal kalimat. Hal tersebut mengungkapkan bahwa teks tersebut bertujuan untuk mengungkapkan informasi dalam bentuk netral.

Tema

Menurut Halliday (1985:39), tema merupakan suatu unsur awal yang membentuk klausa sehingga menjadikannya sebagai elemen yang sangat penting dalam susunan struktural yang menyusun sebuah klausa. Tema merupakan titik awal suatu pesan sehingga dalam penyusunannya perlu diperhatikan secara teliti karena sebuah tema itu sendiri mengandung pesan dan inti dari hal yang akan dibicarakan selanjutnya. Tema memiliki konteks pada klausa yang kemudian dapat dikembangkan sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Tema dalam bahasa Inggris berada di awal klausa yang kemudian diikuti oleh rema. Tema sendiri merupakan sebuah fokus yang dijadikan acuan pada kalimat, sedangkan rema yang mengikuti tema adalah pengembangan dari tema sebagai perspektif dari suatu pembicaraan. Tema terbagi ke dalam tiga jenis yang berbeda. Ketiga tema tersebut adalah tema tekstual, tema interpersonal, dan tema topikal. Tema tekstual dapat dilihat dengan menentukan kontinuitas, konjungsi, konjungtif dan w-h relative. Tema interpersonal dapat dilihat dari vokatif, adjung, unsur finit dan wh-question. Tema topikal dapat ditentukan dari partisipan, sirkumstan dan proses. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tema tekstual berfungsi sebagai kata penghubung yang bertujuan untuk menghubungkan setiap klausa agar sesuai dengan konteksnya. Tema interpersonal memiliki fungsi untuk mempertegas sebuah kalimat dan tema topikal merupakan kesatuan dari keseluruhan unsur yang ada dalam kalimat. Ketiga contoh tema tersebut dapat dilihat sebagai berikut;

8. ... tapi yang satu ini adalah yang paling tepat.

Tapi	yang satu ini adalah yang paling tepat.
Tekstual	
Tema	Rema



DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, A. & Rois, S. 2017. *Kesalahan Leksikogramatikal pada Teks Recount*. Jurnal KATA: Volume 1 Nomor 1.
- Claria, D.A.K & Rajistha, I.G.N.A. 2018. Teks Iklan Komersial Parfum untuk Pria. *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya*. Vol. 2 No.2 103-109
- Dixon, R.M.W. 2010. *Basic Linguistic Theory*. Oxford: Oxford University Press
- Halliday, M.A.K. & Hasan, R. 1976. *Cohesion in English*. London. London & Newyork : Longman
- Halliday, M.A.K. 1978. *Language as Semiotic the Social Interpretation of Language and Meaning*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. & Hasan, R. *Language Context and Text: Aspect of Language in a Social Semiotic Perspective*. Australia. Deankin University
- Halliday, M.A.K. & Mathiessen. 2004. *An Introduction to Functional Grammar 2nd Edition*. London: Edward Arnold.
- Kerap, Gorys. 1997. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah
- Lindolof, T.R. 1995. *Qualitative Communication Research Method*. Sage : Thousand Oaks
- Lisetyo. 2016. *Transitivity and Ideology in Emma Watson Speech for the Heforshe Campaign*. Jurnal Language Horizon Volume 1 Nomor 1.
- Qani'ah, B. 2016. *Implementasi Leksikogramatika Terhadap Hubungan Sosial Antar Pelibat Wacana dalam Teks Editorial : The Jakarta Post*. Diglossia_September: Volume 8 Nomor 1.
- Santosa, Riyadi. 2011. *Logika Wacana: Analisis Hubungan Konjungtif dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional*. Surakarta. UNS Press.
- Wicaksono, E,S. 2018. *Who are Anxious and Supposed to be "Jakarta One" A Systemic Functional Approach*. Lingua Cultura Volume 12 Nomor 3
- Yuliana. 2018. *Transitivitas dan Ideologi pada pidato Donald Trump : Analisis Wacana Kritis*. Makasar : Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin